

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Jogiyanto (2016) investasi didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Sedangkan Sukirno (2016) berpendapat bahwa investasi adalah aktivitas pengeluaran atau pembelanjaan penanam modal untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi dengan tujuan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Selain itu kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Investasi memiliki peran penting dalam perekonomian, yang terwujud melalui tiga fungsi krusial. Pertama, sebagai bagian dari pengeluaran agregat, investasi mendorong peningkatan permintaan agregat, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja (Samuelson & Nordhaus, 2020). Kedua, investasi berkontribusi pada peningkatan barang modal, seperti mesin dan peralatan, yang memperluas kapasitas produksi (Mankiw, 2018). Terakhir, investasi seringkali menjadi pendorong utama perkembangan teknologi, memperbaiki efisiensi produksi dan mendorong inovasi (Acemoglu & Robinson, 2012). Keputusan investasi merupakan proses berkesinambungan yang memerlukan perencanaan dan evaluasi yang cermat (Brigham & Ehrhardt, 2016).

Menurut Tandelilin (2010) alasan seseorang melakukan investasi antara lain: (1) untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang, (2) mengurangi tekanan inflasi.; dan (3) dorongan untuk menghemat pajak. Menurut Riyanto (2011), keputusan investasi menjadi keputusan yang paling signifikan di antara ketiga bidang keputusan finansial lainnya, yakni keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Ini disebabkan karena keputusan tentang investasi secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas investasi dan arus kas perusahaan di masa depan.

Prasetyo (2011) menyatakan bahwa keputusan investasi mencakup tindakan menyalurkan modal pada saat ini dengan harapan mendapatkan hasil atau keuntungan di masa mendatang. Manajer yang berhasil dalam membuat keputusan investasi yang bijaksana dapat menghasilkan kinerja optimal dari aset yang diinvestasikan, yang kemudian memberikan sinyal positif kepada para investor. Ini dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Namun berinvestasi bukanlah hal yang mudah karena potensi risikonya yang tidak pasti. Mungkin bisa untung besar namun bisa juga mengalami kerugian besar. Sangat sulit menyisihkan uang untuk berinvestasi. Namun, tanpa investasi, uang tidak akan tumbuh dan nilainya akan menurun seiring berjalannya waktu, seiring dengan terjadinya inflasi dari tahun ke tahun (Hutagaol, 2021).

Beberapa keputusan investasi diklaim bermasalah, seperti ketidakmampuan calon nasabah untuk menyediakan dana yang cukup dan kesulitan dalam pencairan investasi. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam perencanaan keuangan dan pemahaman investasi di kalangan masyarakat. Ketika calon nasabah tidak

memiliki dana yang cukup, mereka tidak dapat memanfaatkan peluang investasi dengan optimal. Selain itu, masalah dalam pencairan investasi dapat menyebabkan ketidakpastian dan ketidakpercayaan terhadap sistem investasi yang ada. (Mankiw, 2019).

Jika setiap orang memiliki literasi keuangan yang baik dan mampu mengelola keuangan mereka secara efektif, mereka dapat berinvestasi sendiri tanpa perlu menggunakan jasa manajer investasi. Literasi keuangan yang memadai memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dan terinformasi terkait investasi mereka. Mereka dapat memahami risiko dan manfaat dari berbagai instrumen investasi, sehingga dapat mengelola portofolio mereka dengan lebih baik dan mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga. (Huston, 2021).

Indeks investasi di Kota Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2019. Pada tahun 2018, indeks investasi mencapai Rp. 6.269.273, tetapi pada tahun 2019, jumlah investasi menurun drastis menjadi Rp. 4.871.665. Penurunan ini mencapai Rp. 1.397.608 atau sekitar 28,69% dari jumlah investasi pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, penurunan indeks investasi terjadi pada tahun 2019. (Khasanah & Khoirudin, 2022).

Para ahli keuangan telah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh investor terkait dengan pengambilan keputusan investasi. Salah satu permasalahan utama adalah ketidakpastian pasar, yang dapat menyebabkan kebingungan dan keraguan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Biaya transaksi, biaya manajemen dana, dan dampak pajak

juga menjadi perhatian utama bagi investor, karena biaya-biaya tersebut dapat mempengaruhi hasil investasi secara signifikan. Pengelolaan risiko juga menjadi tantangan, karena investor perlu memahami dan mengelola risiko yang terkait dengan investasi mereka, termasuk risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang investasi juga merupakan hambatan, karena investor perlu memahami pasar keuangan, produk investasi, dan strategi investasi dengan baik sebelum membuat keputusan. Faktor perilaku seperti emosi dan bias kognitif juga dapat memengaruhi keputusan investasi, sehingga penting bagi investor untuk tetap tenang dan rasional dalam menghadapi fluktuasi pasar. Perubahan dalam kondisi pasar dan regulasi juga perlu dipertimbangkan, karena hal ini dapat memengaruhi kinerja investasi dan strategi investasi investor. Oleh karena itu, para ahli merekomendasikan bahwa investor harus melakukan diversifikasi portofolio, memperhatikan tujuan investasi jangka panjang, dan melakukan penelitian yang teliti sebelum membuat keputusan investasi. (Bodie, et al, 2014).

Di Yogyakarta, mahasiswa menghadapi tantangan keuangan serupa dengan yang disebutkan sebelumnya. Keterbatasan dana dan pengetahuan tentang investasi menjadi hambatan utama. Biaya hidup yang tinggi dan keterbatasan penghasilan mempersulit mereka untuk mengelola keuangan secara efektif. Pengaruh dari lingkungan sosial juga memainkan peran, dengan banyak mahasiswa terpengaruh oleh tren investasi tanpa melakukan riset yang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan holistik diperlukan, termasuk pendidikan keuangan, perencanaan keuangan yang matang, dan pemahaman mendalam tentang investasi. Kegiatan

edukasi dan dukungan dari ahli keuangan lokal dapat membantu mahasiswa membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan mereka. (Booth, 2015).

Sangat penting bagi mahasiswa sebagai generasi muda sangat penting untuk memiliki literasi keuangan yang baik. Mereka akan menjadi generasi penerus yang harus menghadapi berbagai tantangan keuangan di masa depan, termasuk inflasi, tuntutan gaya hidup yang tinggi, dan perubahan ekonomi global. Dengan literasi keuangan yang baik, mahasiswa dapat belajar mengelola keuangan mereka sejak dini, membuat keputusan investasi yang cerdas, dan membangun kebiasaan keuangan yang sehat. Ini tidak hanya membantu mereka dalam mencapai stabilitas keuangan pribadi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi lebih baik pada perekonomian secara keseluruhan. (Nordiansyah, 2020).

Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi makro yang tidak stabil, perubahan dalam kebijakan pemerintah daerah yang kurang mendukung investasi, infrastruktur yang mungkin tidak memadai, dan persaingan dengan daerah lain yang menawarkan insentif lebih menarik bagi investor. (DJKN Kemenkeu, 2023). Selain itu, perubahan regulasi yang mengatur investasi, seperti perizinan yang lebih ketat atau peningkatan biaya operasional, juga dapat mempengaruhi minat investor. Dampak dari penurunan investasi ini bisa cukup signifikan, antara lain menghambat pertumbuhan ekonomi, mengurangi penciptaan lapangan kerja baru, dan memperlambat pembangunan infrastruktur. (World Bank, 2021).

Keputusan Investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, yang pertama adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah sebuah pendidikan yang dibutuhkan untuk membantu orang-orang yang rentan dalam mengelola keuangan sehingga dapat mengurangi kemiskinan (Jacob, Hudson, & Bush, 2000). Kurangnya pengetahuan tentang keuangan akan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa literasi keuangan ialah pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Upadana dan Herawati (2020), Putri dan Hamidi (2019), Siregar dan Anggraeni (2022), Al-Aziz dan Rinofah (2021), Syauqiyah dan Kurniawati (2023). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gustika dan Yaspita (2021), Mandagie, dkk (2019), Panjaitan dan Listiadi (2021), Gunawan, dkk (2021), Fietroh dan Andriani (2021) menunjukkan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu penelitian yang dilakukan Yundari (2021), Izzuddin (2022), Anggarini dan Riyadi (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi Namun berbeda dengan penelitian Yundari dan Artati (2021), Febrianti dkk (2021) memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Variabel kedua yang mempengaruhi keputusan investasi adalah perilaku keuangan. Perilaku Keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholiah dan Iramani, 2013). Penelitian tentang perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian Upadana dan Herawati (2020), Yundari (2021), Siregar dan Anggraeni (2022), Yundari dan Artati (2021), Putri dan Hamid (2019), mereka memperoleh kesimpulan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu minat terhadap keputusan investasi. Minat merupakan rasa lebih menyukai atau suatu rasa tertarik terhadap perihal atau kegiatan, tanpa ada yang memberikan suruhan (Wibowo dan Purwahandoko, 2018). Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahma dan Canggih (2021), Salisa (2021), Negara dan Febrianto (2020) Mereka memperoleh kesimpulan minat berpengaruh positif terhadap investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rahma dan Canggih (2021), Negara dan Febrianto (2020) Mereka memperoleh kesimpulan minat berpengaruh signifikan terhadap investasi. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Marfuah dan Dewati (2021). Bahwa memperoleh kesimpulan minat berpengaruh signifikan negatif terhadap investasi.

Kebaruan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel intervening. Dengan demikian, digunakan tiga variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2), serta terdapat satu variabel intervening yaitu

Minat Investasi (Y1). Dari permasalahan diatas, peneliti ingin mengajukan kedalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil pemaparan yang tertera pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi ?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi ?
3. Apakah minat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ?
5. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ?
6. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan minat investasi sebagai variabel intervening ?
7. Apakah perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan minat investasi sebagai variabel intervening ?

1.3 Batasan Penelitian

Sebagai fokus pada penelitian ini agar detail dan menyeluruh maka terdapat batasan hanya mencakup pada variabelnya. Batasan tersebut diantaranya adalah :

1. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa yang terdapat di Yogyakarta.
2. Variabel yang digunakan adalah literasi keuangan, perilaku keuangan, minat investasi, dan keputusan investasi

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
2. Untuk menganalisis perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
3. Untuk menganalisis minat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
4. Untuk menganalisis literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
5. Untuk menganalisis perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
6. Untuk menganalisis literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan minat investasi sebagai variabel intervening.

7. Untuk menganalisis perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan minat investasi sebagai variabel intervening.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang ditetapkan, manfaat yang akan dicapai oleh peneliti yaitu meliputi :

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini bisa menjadi masukan, saran, dan referensi dalam kajian ilmu akuntansi dan dapat menambah *literature* dalam penelitian yang berhubungan dengan literasi keuangan dan perilaku keuangan.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor atau pihak yang membutuhkan dana.

- a. Manfaat Bagi Investor

Penelitian potensi investasi memberikan landasan bagi investor untuk menilai peluang dan risiko yang terlibat dalam mengalokasikan dana mereka ke perusahaan atau proyek tertentu. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini membantu dalam pembuatan keputusan investasi yang lebih baik dan terarah, memungkinkan investor untuk mengidentifikasi peluang yang menjanjikan dan menghindari risiko yang tidak diinginkan. Selain itu, hasil penelitian juga memungkinkan investor untuk merancang strategi diversifikasi portofolio yang efektif. Dengan memanfaatkan temuan penelitian, investor dapat mengurangi risiko melalui alokasi yang cerdas

dari modal mereka ke berbagai instrumen investasi, sambil tetap memaksimalkan potensi keuntungan.

b. Manfaat Bagi Pihak yang Membutuhkan Dana

Hasil penelitian yang positif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan atau individu di mata calon investor atau pemberi dana. Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk menyusun proposal investasi yang lebih menarik dan persuasif bagi calon investor, sehingga membuka peluang untuk mendapatkan investasi yang lebih besar. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang tren dan kondisi pasar melalui penelitian memungkinkan pihak yang membutuhkan dana untuk merencanakan penggunaan dana yang lebih efisien dan efektif.